

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab hidayah, bukan kitab sains atau ilmu pengetahuan.¹ Pedoman yang dimaksud adalah untuk menunjukkan manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebab Al-Qur'an relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan-tantangan dan persoalan dalam kehidupan sepanjang masa (*shalih li kulli makan wa zaman*). Eksistensi dan fungsi Al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari yang berlandaskan padanya dengan proses pembelajaran dan *pentadabburan* yang difokuskan dan diorientasikan kepada perilaku manusia agar menjadi satu-satunya jalan kehidupan (*way of life*).

Perlunya *tadabbur* Al-Qur'an sudah ditunjukkan dalam proses turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad dan dapat dipahami manusia seluruhnya perlu 'membaca' dengan berbekal keimanan dan bukan hanya sebatas membaca secara harfiah melainkan mampu memahami dan mengkontekstualkan makna ayat-ayat Al-Qur'an.²

Singkatnya, Allah tidak semata-mata menyuruh kepada Nabi Muhammad secara khusus dan umat manusia untuk membaca Al-Qur'an saja, melainkan memahami, merenungkan, mengelaborasi dan mengeksplorasi segala bentuk

¹ Yusuf Ishaj Ahmad (2003), *Mausu'ah Al-I'jaz Al-'Ilm fi Al-Qur'an Al-Karim wa Al-Sunnah Al-Muthahhara*, Maktabah Ibnu Hajar, Damaskus, hlm. 17.

² Doni Putra (2020), *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*, Guepedia, Jakarta, hlm. 129.

kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sebab kandungan Al-Qur'an tidak hanya seputar ayat-ayat *qawliyyah* atau yang terkait dengan penjelasan hukum islam (fikih), tetapi juga mengandung ayat-ayat *kawniyyah* yaitu menjelaskan bermacam-macam permasalahan mengenai kehidupan, seperti alam semesta dan fenomena alam.³

. Kandungan Al-Qur'an memberikan stimulus bagi para pembacanya untuk bergerak lebih baik, terutama membentuk perilakunya ke arah positif sehingga Al-Qur'an mengajak manusia menggunakan akalanya sesuai redaksi yang disampaikan.⁴ Hal itu di antaranya terlihat melalui pesan-pesan Al-Qur'an seperti, "apakah kamu sekalian tidak berpikir, apakah mereka tidak mengkontemplasikan Al-Qur'an,dan seterusnya dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh orang awam sekalipun.

Al-Qur'an memenuhi kebutuhan manusia yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya berupa kecenderungan, insting, persiapan/ rencananya dalam mengelola kehidupan sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Oleh sebab itu, universalitas Al-Qur'an tersebut, selain menjadi pedoman hidup, menuntun manusia seluruhnya untuk menggunakan akalanya dan mengelola emosionalnya serta hal-hal yang dimiliki olehnya untuk mencapai tujuan dalam kehidupan.

Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup dan membentuk perilaku manusia ke arah positif salah satunya dapat dilakukan dengan

³ Quraish Shihab (1998), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Penerbit Mizan, Bandung, hlm. 131.

⁴ Fathimah Ismail (1993), *Al-Qur'an wa An-Nazhr Al-Aqli*, Cet. I, International Institute of Islamic Thought, Virginia, hlm. 188-192.

⁵ Abdul Azhim (1985), *Tarikh At-Tasyri' Al-Islami*, Al-Arabi, Mesir, hlm. 29-30.

mentadabburinya. *Tadabbur* dapat diartikan dengan merenungkan dan memperhatikan segala sesuatu dibalik fenomena atau peristiwa. Sedangkan mentadabburi Al-Qur'an dimaknai sebagai membaca, memperhatikan dan merenungi sampai mampu memahami dan menghayati segala bentuk kandungan dibalik makna ayat-ayat Al-Qur'an.⁶

Dengan melakukan *tadabbur* ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam otak manusia dan hatinya, maka manusia tergerak untuk membentuk karakter, akhlak dan perilaku idel sesuai nilai-nilai yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁷ Dari sinilah dapat dipahami bahwa setiap ayat memiliki makna kontekstual tersendiri yang dapat mempengaruhi orang yang mentadabburinya sesuai dengan kadar kualitas pemahaman dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan *tadabbur* ayat mampu menjadikan hati manusia sibuk untuk memperhatikan, merenungi dan mememikirkan makna tekstual dan kontekstual ayat-ayat yang dibacanya, sehingga ia seolah-olah menjadi *khitab* (lawan bicara) Al-Qur'an, bahkan tergerak untuk memperhatikan perintah dan menjauhi larangan-larangan dalam ayat-ayat yang direnunginya.⁸

Di antara beberapa ayat yang dapat direnungi untuk mendorong dan menggerakkan perilaku seseorang adalah ayat-ayat mengenai amanat.

Perlunya kajian terhadap ayat-ayat mengenai amanah ini disebabkan ayat-ayat tersebut mencakup berbagai macam hal terkait dengan hubungan

⁶ Mahsun Jayadi (2021), *Tazkiyatun Nafs: Mengasah Kelembutan Jiwa*, UM Surabaya, Surabaya, hlm. 195.

⁷ Muhammad Yasir, (2021), Metodologi Tadabbur Kata dan Ayat Al-Qur'an, *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 1 April, hlm. 160-185.

⁸ Amir Hamzah (2019), Perspekti Al-Qur'an tentang Tadabbur, *Jurnal Al-Mubarak*, Vol. 1, No. 2, hlm. 54-64.

interpersonal manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia. Tentunya hal tersebut juga mencakup pada tanggungjawab manusia sebagai seorang hamba dan tanggungjawab manusia sebagai makhluk yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya atau sebagai makhluk sosial.⁹

Sebagai contoh surat An-Nisa: 58-59 mengindikasikan pemaknaan amanat yang mendorong kepada perilaku baik atau akhlak mulia dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai dalam ayat, yaitu adanya perintah menetapkan hukum dengan adil, taat kepada perintah Allah SWT, Rasul dan pemerintah yang sah, dan adanya perintah penyelesaian terhadap permasalahan atau perselisihan yang terjadi dengan menjadikan Allah dan Rasulnya sebagai rujukan utama.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۖ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia

⁹ Irfan (2019),, Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 November, hlm. 113-128.

hendaknya kamu menetakannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)¹ di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa: 58-59).

Tentunya, dengan mengkontemplasi atau *mentadabburi* ayat tersebut manusia dapat mengetahui apa yang harus dilakukan atau diperintahkan kepadanya dari pedoman ayat-ayat Al-Qur’an tersebut, sehingga setidaknya memunculkan perilaku tanggungjawab dirinya sebagai seorang hamba maupun sebagai makhluk hidup yang berdampignan dengan lainnya.

Namun, pemaknaan tanggungjawab yang teremanasi dari ayat tersebut juga dapat dipahami dengan kandungan makna tanggungjawab yaitu mencakup pada sikap hati-hati dalam melaksanakan sesuatu, memperbaiki kesalahan yang ada dan berusaha untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

Ayat-ayat lainnya tentang amanah di antaranya adalah Al-Anfal: 27, yaitu menjelaskan larangan khianat kepada Allah dan Rasu-Nya serta amanah yang diberikan, Al-Mukminun: 8, yaitu menjelaskan kewajiban untuk memelihara amanah-amanah yang diberikan dan menepai janji, wujud

¹⁰ Sahri (2018), Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Amanah Menurut M. Quraish Shihab, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, No. 1, Januari, hlm. 125-140.

merealisasikan amanah teremanasi dalam surat Hud: 61, Al-Ahzab: 72, Al-Baqarah: 282, Al-Anfal: 27, Al-A'raf: 68, Al-Syu'ara: 107, At-Takwir: 21 dan ayat lainnya dalam terminology atau pembahasan amanah.

Amanah yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik jika manusia bertanggungjawab dan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik pula. Oleh karena itu, kedisiplinan juga menjadi bagian dari proses dan cara untuk mencapai pelaksanaan amah yang baik. Al-Qur'an juga telah menyebutkan disiplin yang teremanasi dalam surat Al-Ashr: 1-3,¹¹ tentunya hal ini dilandasi dengan keimanan amal saleh dan saling menasehati yang mana ketiganya ini terkandung juga dalam amanah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab dan kedisiplinan seseorang. Namun tidak seluruh ayat amanah yang akan dianalisis tingkat pengaruhnya, melainkan membatasi pada surat Al-Mukminun: 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

Surat Al-Anfal: 29:

¹¹ Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan tanto AlJauharie Tantowie (2017), Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi, *Jurnal Tarbiyatul Aulad*, Vol. 2, No. 1, hlm. 1-22.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar” .

Kemudian surat An-Nisa: 58 dengan menerapkannya kepada santri-santri penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dengan dikomparasikan di Pondok Pesantren Nurul Qur’an. Keduanya terletak di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang-Jawa Timur dan sama-sama Pondok para penghafal Al-Qur’an.

Namun hal yang melandasi peneliti untuk meneliti secara mendalam dengan mengkomparasikan kedua pesantren tersebut mengenai *tadabbur* Al-Qur’an ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab dan kedisiplinan pesantren tersebut adalah proses pembentukan dan perilaku riil masing-masing santri dari kedua pesantren yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Di sisi lain, Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an yang memiliki metode percepatan dalam menghafal juga memiliki kegiatan *tadabbur* serta hampir setiap tahunnya santrinya berganti-ganti, sedangkan Pondok Pesantren Nurul Qur’an terindikasi memiliki perilaku positif dan santri terindikasi banyak yang lebih lama ‘mondok’ dibandingkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an.

Perlunya mengkomparasi kedua pesantren tersebut agar mengetahui lebih lanjut, bagaimana pemahaman para santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan selama ini. Ada atau tidaknya pengaruh dari *tadabbur* atau setidaknya pemahamannya selama ini terhadap perilaku mereka dalam bertanggungjawab dan disiplin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab santri Hamalatul Qur'an, Jogoroto-Jombang?
2. Bagaimana pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku disiplin santri Hamalatul Qur'an, Jogoroto-Jombang?
3. Bagaimana pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab santri Nurul Qur'an, Jogoroto-Jombang?
4. Bagaimana pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku disiplin santri Nurull Qur'an, Jogoroto-Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab santri Hamalatul Qur'an, Jogoroto-Jombang?

2. Untuk mengetahui pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku disiplin santri Hamalatul Qur'an, Jogoroto-Jombang?
3. Untuk mengetahui pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab santri Nurul Qur'an, Jogoroto-Jombang?
4. Untuk mengetahui pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku disiplin santri Nurul Qur'an, Jogoroto-Jombang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Jogoroto, Jombang-Jawa Timur dalam menerapkan kurikulum *tadabbur* Al-Qur'an serta dampak-dampaknya selama belajar Al-Qur'an di Pesantren.
- b. Memberikan kontribusi secara teoritis dalam menerapkan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui *tadabbur* terhadap perilaku para penghafal Al-Qur'an, agar menjadi pijakan awal untuk mengembangkan materi dan metode *tadabbur* ayat-ayat hafalan Al-Qur'an di pesantren-pesantren secara umum, dan khususnya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Jogoroto, Jombang-Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai prototype yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap

perilaku tertentu, dalam hal ini tanggungjawab dan kedisiplinan para santri penghafal Al-Qur'an selama menerapkan *tadabbur* ayat dan megembangkanya dalam perilaku sehari-hari, sehingga pesantren mampu menjadikannya sebagai kurikulum yang sistematis dan terukur dengan baik.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian *Tadabbur* Al-Qur'am

Tadabbur secara bahasa diartikan sebagai melihat akhir atau kesudahan sesuatu, sedangkan secara istilah yang diungkapkan oleh Said Abdul Azhim adalah memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk memahaminya, mengetahui makna-maknanya, hukum-hukumnya dan apa yang menjadi maksud ayat-ayat tersebut.¹²

Pengertian lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Ismail, *tadabbur* adalah memikirkan apa yang ada dibalik sesuatu atau memikirkan apa yang tersirat di balik yang tersurat. Pengertian ini mengindikasikan bahwa segala sesuatu dapat ditadabburi, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga konsep *tadabbur* ini sering disebutkan dalam Al-Qur'an dengan berbagai redaksi seperti *yatadabburun Al-Qur'an*, *tafakkur*, *afala ta'qilun*, dan lain sebagainya.¹³

¹² Marhamah Hasan (2023), *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an*, Cipta Media Nusantara, Surabaya, hlm. 63.

¹³ Muhammad Ismail (2022), *Menalar Makna Berpikir dalam Al-Qur'an*, Unida Gontor Press, Ponorogo, hlm. 62.

2. Konsep Amanah

Amanah dapat diartikan sebagai ketulusan, kesetiaan dan kepercayaan. Namun secara istilah diartikan sebagai suatu sifat atau sikap pribadi yang setia dan memiliki hati tulus serta jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.¹⁴ Adapun ruang lingkup amanah meliputi pada segala bentuk aspek kehidupan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi

Irfan menjelaskan pemaknaan amanah tersebut dalam ranah manusia sebagai Khalifah di bumi melalui kewajibannya menjalankan beberapa amanah yang teremanasi dari Al-Qur'an, yaitu: pertama: mewujudkan hal-hal yang berpotensi atau dapat menciptakan kemakmuran, kedua: mewujudkan kebahagiaan, dan ketiga: menjadikan Al-Qur'an sebagai tolok ukur dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Namun secara dimensi, amanah terdiri dari tiga hal, yaitu amanah yang terkait dengan Allah, amanah yang terkait dengan manusia dan amanah yang terkait dengan diri sendiri.¹⁵ Ketiga hal inilah yang tercermin dalam sebuah perilaku seseorang yang dapat dinilai ia menjalankan amanah atau tidak dalam kegiatan sehari-harinya.

3. Konsep Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak sengaja atau diartikan adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggungjawab menjadi ciri

¹⁴ Irfan, *Op.Cit.*

¹⁵ Sahri, *Op.Cit.*

khas manusia yang beradab dan berbudaya sebab ia dapat menyadari sebab dan akibat dari perbuatannya.¹⁶

Pada dasarnya tanggungjawab tidak dapat muncul sendiri, melainkan harus melalui serangkaian proses yang menjadikan manusia mengerti apa yang harus dilakukannya, seperti melalui pembinaan, lingkungan yang mampu mendukungnya, proses pendidikan dari keluarga maupun sekolah, pergaulan yang dilakukan dan masyarakat secara luas. Seluruh hal inilah yang mampu mendewasakan manusia untuk terbentuk perilaku atau sikap tanggungjawabnya.

4. Konsep Kedisiplinan

Hasibuan mengartikan disiplin sebagai fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Hasibuan menjelaskannya juga sebagai berikut : Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Jadi dia akan mematuhi semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan

¹⁶ Aang Solahudin Anwar, et.al. (2023), *Tanggungjawab dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jejak Pustaka, Yogyakarta, hlm. 12

perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan suatu lembaga baik yang tertulis maupun tidak

Menurut Soegeng Prijodarminto membagi disiplin ke dalam tiga aspek, yaitu :

- a). Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b). Pemahaman mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c). Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurut Bedjo Siswanto dalam Ipin Mawastu menyatakan tujuan adanya disiplin adalah :

- a. Agar para karyawan menepati segala peraturan dan kebijakan ketenagakerjaan maupun peraturan dan kebijakan perusahaan atau lembaga yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen;

- b. Dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya;
- c. Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa perusahaan atau lembaga sesuai dengan bidang pekerjaan atau tugas yang diberikan kepadanya;
- d. Dapat bertindak dan berlaku sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan pada perusahaan atau lembaga;
- e. *Follow-up* dari hal-hal tersebut di atas para tenaga kerja mampu memperoleh tingkat produktivitas kerja yang tinggi sesuai dengan harapan lembaga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kec. Jogoroto Kab. Jombang. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2023.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif (*mainstream*). Seperti yang dikemukakan Irawan. Metode survei

adalah metode (penelitian) yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Jenis penelitian ini lebih memfokuskan pada pengungkapan hubungan antar variabel dengan kata lain penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Variabel sebab-akibat tersebut adalah ayat-ayat amanah (Y1), perilaku tanggungjawab (X1) dan perilaku disiplin (X2) di Pesantren tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi

Pengertian populasi juga diistilahkan dengan keseluruhan subyek penelitian.¹⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit, nilai ataupun individu yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren tersebut yang berjumlah sekitar 200 orang.

¹⁷ Suharsini Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 130.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut lagi sampel menurut Arikunto adalah bagian dari populasi yang mencerminkan segala karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Besarnya sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi.

Lebih lanjut menurut Arikunto mengemukakan bahwa, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Senada dengan Arikunto, menurut Roscoe dalam Sugiyono mengatakan, "Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti".

Memperhatikan pernyataan Arikunto dan Roscoe tersebut, maka setidaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 santri atau mengambil minimal 10% dari total populasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang kelihatannya sederhana namun sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Natsir mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang

diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data dapat berupa angka, informasi lisan, foto dokumentasi, keterangan tertulis atau fakta-fakta lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Angket

Adalah pengumpulan data yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat bantu yang ditujukan kepada responden.

Hasil–hasil jawaban atau tanggapan dari responden dalam menjawab kuesioner masih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat dianalisis secara kuantitatif maka jawaban diberi skor berdasarkan skala ordinal dengan metode Skala Likert.

Dalam menggunakan metode Skala Likert mempunyai interval 1 sampai dengan 5.

Adapun pemberian skor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai 1 : Jawaban yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan/pertanyaan
- b. Nilai 2 : Jawaban yang tidak setuju terhadap pernyataan/pertanyaan
- c. Nilai 3 : Jawaban tidak tahu terhadap pernyataan/pertanyaan

- d. Nilai 4 : Jawaban yang setuju terhadap pernyataan/pertanyaan
- e. Nilai 5 : Jawaban yang sangat setuju terhadap pernyataan/pertanyaan

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari ha-hal penting yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data secara langsung dari instansi yang merupakan lokasi penelitian yang berupa buku, laporan kegiatan atau data lain yang dapat menunjang.

c. Wawancara atau Interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pada studi ini teknik angket merupakan unit analisa utama. Analisa yang dilakukan lebih tertumpu pada skor responden pada tiap-tiap pertanyaan. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam : data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai obyek penelitian. Data yang diperlukan antara lain data tentang karakteristik responden, masa kerja, serta pendapat responden atas item pertanyaan yang diajukan.

Data sekunder, yaitu Data yang telah diolah. Data ini bisa berupa sejarah berdirinya suatu lembaga beserta perkembangannya serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metodenya menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan level signifikan 5% dengan nilai kritisnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan *Alpha Cronbach*.

Kemudian menggunakan uji asumsi klasi, yaitu multikolinearitas, *heterokedastisitas*, dan uji normalitas. Selanjutnya dengan analisis regresi berganda dengan rumus linier bergandanya, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.